

Pembinaan Prestasi Cabang Olahraga Pencak Silat Pusat Pendidikan dan Latihan Olahraga Pelajar (PPLP) Maluku Utara

Fauji Maradjabessy

STKIP Kie Raha
faujimaradjabessy91@gmail.com

Artikel Info

Abstrak

Tanggal Publikasi

2020-06-30

Kata Kunci

Pembinaan prestasi
Evaluasi
Pencak silat

Penelitian ini bertujuan mengevaluasi program pembinaan prestasi cabang olahraga pencak silat di pusat pendidikan dan latihan olahraga pelajar (PPLP) Maluku Utara. Metode penelitian yang digunakan evaluasi program model CIPP (*Context, Input, Process, Product*). Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Sumber data meliputi: (1) subyek penelitian (pengelola, pelatih, atlet, Lembaga Pelatih Pengprov IPSI, Binpres Pengprov IPSI, dan Binpres KONI Provinsi Maluku Utara); (2) obyek penelitian (tempat, sarana prasarana, kegiatan dan proses latihan); dan (3) dokumen. Hasil penelitian menunjukkan (1) *Context*, program pembinaan konteksnya sangat jelas, memiliki latarbelakang dan visi misi pembinaan yang baik sebagai wadah pembinaan olahraga pelajar dibidang akademik dan menciptakan atlet pelajar yang dapat berprestasi pada level nasional. (2) *Input* program pembinaan, perekrutan pelatih dalam kategori baik karena melihat *track record* dan lisensi yang dimiliki pelatih serta perekrutan atlet sudah baik berdasarkan kriteria dari Dispora. Sarana prasarana masih kurang dan sebagian dalam kondisi tidak dapat digunakan. Pendanaan PPLP seluruhnya dibiayai APBN, (3) *Process* pembinaan, proses latihan masih kurang baik, latihan belum sesuai dengan program latihan yang telah tersusun karena proses latihan terkendala sarana dan prasarana. (4) *Product*, hasil prestasi atlet pencak silat PPLP dalam kategori kurang karena mengalami penurunan dan belum mencapai target yang telah ditetapkan.

1. PENDAHULUAN

Cabang olahraga pencak silat merupakan salah satu cabang olahraga unggulan di Provinsi Maluku Utara yang menyumbangkan prestasi baik ditingkat daerah maupaun nasional. Perkembangan PPLP Maluku Utara dapat diketahui melalui pemutakhiran data dan Informasi PPLP Kementerian Pemuda dan Olahraga (KEMENPORA) tahun 2008 sampai tahun 2015, diketahui terjadi peningkatan jumlah atlet tahun 2003-2006 3 orang, tahun 2007-2014 6 orang, dan tahun 2015 8 orang. Sebaliknya terjadi kumunduran prestasi Atlit Pencak Silat PPLP Maluku Utara, dimana capaian tertinggi PPLP Maluku Utara hanya pada kejuaraan Nasional (KEJURNAS) PPLP tahun 2008 saja dengan perolehan 4 medali Emas, kemudian menurun drastis dengan hanya memperoleh 1 medali emas pada tahun 2009 sampai 2013, dan terburuk pada tahun 2014 PPLP Pencak Silat Maluku Utara tidak mendapatkan satupun medali, hingga 2015 dengan jumlah Atlit 8 orang PPLP Pencak Silat Maluku Utara hanya memperoleh 1 medali.

Kemunduran prestasi yang signifikan pada cabang olahraga pencak silat PPLP Maluku Utara. Yang mana sekalipun terjadi peningkatan secara kuantitas jumlah atlet namun mengalami kemunduran secara kualitas dalam hal pencapaian prestasi. Oleh karena itu, maka perlu adanya pembuktian secara ilmiah melalui penelitian untuk mengungkapkan penyebab kemunduran prestasi cabang olahraga pencak silat PPLP Maluku Utara. tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Pembinaan Prestasi Cabang Olahraga Pencak Silat PPLP Maluku Utara.

Penelitian ini mengkaji tentang bagaimana kelebihan dan kekurangan, dan hambatan dalam pembinaan cabang olahraga pencak silat PPLP Maluku Utara, sehingga dapat memberikan informasi yang bermanfaat dalam upaya pengembangan pengetahuan serta tentang perkembangan dan pembinaan prestasi pencak silat PPLP Maluku Utara, sekaligus sebagai bahan evaluasi untuk

merumuskan langkah-langkah dan kebijakan terkait pembinaan prestasi pencak silat bagi para pelatih dan pemerhati olahraga pencak silat Maluku Utara serta Dinas Pemuda dan Olahraga (DISSPORA) Provinsi Maluku Utara selaku pengelola PPLP.

Pembinaan prestasi adalah upaya untuk meningkatkan kemampuan olahragawan dalam rangka meningkatkan harkat dan martabat bangsa. Dilakukan oleh setiap orang yang memiliki bakat, kemampuan dan potensi untuk mencapai prestasi (Pasau, 2012:108).

Pusat Pendidikan dan Latihan Olahraga Pelajar (PPLP) yaitu saringan atau seleksi dari sentra olahraga yang menunjukkan hasil sesuai standar pencapaian prestasi pada usia 15-19 tahun. Sebagai langkah pembibitan olahraga, PPLP merupakan salah satu bagian sistem dari sistem pembinaan prestasi olahraga yang integral melalui kombinasi antara pembinaan prestasi dengan jalur pendidikan formal di sekolah. Sistem ini memiliki posisi strategis dalam pembangunan prestasi olahraga di Indonesia pada usia potensial (*the golden age*) dalam rangka pengembangan bakat siswa dibidang olahraga. Kontribusi PPLP pada kekuatan olahraga baik daerah maupun nasional sangatlah besar. Keberadaan PPLP sebagai lumbung atlet-atle muda potensial mempunyai peran yang sangat strategis dan penting dalam pembibitan calon atlet berprestasi. Ujung tombak dari pembinaan PPLP adalah para atlet muda yang diharapkan menjadi cikal bakal atlet-atlet berkualitas yang mampu mengangkat citra olahraga daerah di berbagai event nasional maupun nama bangsa dan Negara di event internasional. Pada umumnya seluruh atlet PPLP diasramakan dan wajib menjalani program latihan setiap hari yang telah disusun oleh pelatih dan di beri kesempatan mengikuti ujicoba sebagai evaluasi kemajuan prestasi yang dicapai (KEMENPORA, 2010: 82-84).

Pembinaan prestasi adalah upaya yang dilakukan secara sistematis, terencana dengan mengembangkan setiap individu yang memiliki bakat, kemampuan dan potensi sebagai olahragawan secara, berjenjang dan berkelanjutan. Sebagai sebuah sistem, pembinaan olahraga prestasi melibatkan sejumlah komponen utama yang merupakan fondasi bagi kelangsungan proses pembinaan. Dimana melalui proses pembinaan berjangka panjang sejak usia dini, niscaya dapat dicapai iklim pembinaan yang bersemangat dan menghasil prestasi. Komponen pembinaan prestasi sebagaimana dimaksud oleh Lutan (2013: 33-48) antara lain: (1) Dukungan Finansial, (2) Organisasi dan Struktur Kebijakan olahraga Terpadu, (3) Pemasalan dan Pembibitan, (4) Pembinaan prestasi: identifikasi dan pengembangan bakat, (5) Pembinaan prestasi kelompok elit, (6) Infrastruktur olahraga (Fasilitas Latihan), (7) Penyediaan pelatih, pembinaan dan mutu training, (8) Kualitas kompetisi, (9) Dukungan Penelitian ilmiah (IPTEK-OR), (10) Dukungan lingkungan media dan sponsorship. Disi lain juga perlu memperhatikan faktor penentu prestasi dimana, Faktor yang mempengaruhi prestasi digolongkan menjadi dua kategori, yaitu: (1), faktor eksogen dan, (2), faktor endogen. Faktor endogen ialah atribut atau ciri-ciri yang melekat pada aspek fisik dan psikis seseorang, sementara faktor eksogen diartikan sebagai semua faktor luar dari diri individu, baik yang terdapat di lingkungan tempat berlatih di lingkungan yang lebih umum pengertiannya seperti fisik-geografis, ekonomi, sosial dan budaya, bahkan tradisi kegiatan yang telah melekat di suatu lingkungan masyarakat tertentu (Lutan, 2005:13). Secara spesifik faktor penentu prestasi yang terdiri atas : (a), Aspek biologis, (b), aspek psikologis, (c) Aspek Usia, (d), Aspek *Heredity*, dan, (e), aspek lingkungan (Pasau, 2012: 124-133). Olahraga prestasi sebagai proses pembinaan olahragawan untuk mencapai prestasi setinggi-tingginya dengan melihat potensi dan bakat olahragawan. Dalam pelaksanaan pembinaan perlu memperhatikan dan mempertimbangkan faktor-faktor penunjang sebagai penentu prestasi olahragawa secara internal (biologis, psikologis, Usia dan *heredity*) dan eksternal (lingkungan dan fasilitas latihan) sehingga proses pembinaan dapat berjalan dengan baik dan berkualitas serta mampu mencapai prestasi yang ditetapkan

Pencak silat mengandung unsur-unsur olahraga, seni, bela diri, dan kebatinan. Pencak silat sebagai hasil budaya manusia untuk membela atau mempertahankan eksistensi (kemandirian) dan integritas (manunggalnya), di dalam pengembangannya menurut hasil MUNAS IPSI ke VII tahun 1986

beladiri pencak silat terdapat 4 (empat) aspek utama, yaitu: (1) Aspek akhlak/rohani (mental spritual), (2) Aspek beladiri adalah terampil dalam gerak efektif yang menjamin kesiap siagaan fisik dan mental, yang dilandasi sikap ksatria, tanggap dan mengendalikan diri, (3) Aspek seni budaya, budaya dan permainan “seni” pencak silat ialah salah satu aspek yang sangat penting. (4) Aspek olahraga, terampil dalam gerak efektif untuk menjamin kesehatan jasmani dan rohani yang dilandasi hasrat hidup sehat. Hal ini menurut Iskandar (1992) berarti kesadaran untuk: (1), berlatih dan melaksanakan olahraga pencak silat sebagai bagian dari kehidupan sehari-hari; (2), selalu menyempurnakan prestasi, jika latihan dan pelaksanaan olahraga tersebut berbentuk pertandingan; (3), menjunjung tinggi sportifitas (Lubis dan Yulinar, 2014: 107-108).

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian evaluasi model CIPP (*Context, Input, Proses, Product*) menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, penelitian ini dilaksanakan di Pusat Pendidikan dan Latihan Olahraga Pelajar (PPLP) Maluku Utara, pada tanggal 21 Maret sampai 21 Mei 2017. Variabel dalam penelitian ini adalah Pembinaan Prestasi Cabang Olahraga Pencak Silat PPLP Maluku Utara yang terdiri atas: Variabel *Context, Input, Proses, dan Product*. Desain atau rancangan penelitian ini menggunakan model evaluasi program Context, Input, Process, Product (CIPP) Daniel

Data dikumpulkan yang pada penelitian ini menggunakan: Observasi, wawancara, dokumentasi dan triangulasi. Observasi dilakukan untuk memperoleh data antara lain: proses latihan/pembinaan, sarana prasarana, dan dokumen-dokumen yang dapat memberikan tambahan informasi, wawancara kepada subjek penelitian/informan antara lain: Pengelola PPLP, Pelatih dan Atlet Pencak Silat, serta orang-orang yang terlibat langsung dengan olahraga pencak silat seperti Pengurus Provinsi IPSI Maluku Utara dan Binpres KONI Maluku Utara, dokumentasi digunakan untuk memperoleh data tentang PPLP Maluku Utara, Visi misi, tujuan pembinaan prestasi, program dan proses latihan, perekrutan atlet dan pelatih serta prestasi yang dicapai atlet PPLP. Alat bantu untuk mengumpulkan data, meliputi: panduan observasi, panduan wawancara, panduan dokumentasi, serta camera dan alat perekam.

Teknik analisis data menggunakan teknik analisis data model alir yang terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi (Mile & Huberman, 1992).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Konteks Pembinaan

Pusat Pendidikan dan Latihan Olahraga Pelajar (PPLP) Maluku Utara, beralamat di Jalan Gelanggang Olahraga Somahode, Kecamatan Oba Utara, Kabupaten/Kota Tidore Kepulauan. Latar belakang masuknya cabang Olahraga Pencak Silat di PPLP Maluku Utara dikarena cabang olahraga Pencak Silat telah berkembang dan menjadi olahraga unggulan Provinsi Maluku Utara. Visi yang menjadi dasar pembinaan PPLP Maluku Utara adalah menjadikan PPLP sebagai wadah pembinaan yang menjadikan atlet mampu berprestasi baik pada bidang olahraga maupun dalam bidang akademik. Misi dari pembinaan PPLP Maluku Utara adalah mengembangkan beladiri pencak silat dengan mengembangkan kemampuan atlet pelajar untuk mencapai prestasi tertinggi secara akademik dan mampu bersaing dibidang olahraga baik pada tingkatan nasional maupun internasional.

Input Pembinaan

Pelatih

Pelatih Pusat Pendidikan dan Pelatihan Olahraga Pelajar (PPLP) Provinsi Maluku Utara Tahun 2017 terdiri atas 1 orang Pelatih Nafsin Johra S.Pd dan 1 orang asisten Pelatih atas nama Bapak Sahrudin Djiko, pelatih cabang olahraga pencak silat PPLP Maluku Utara saat ini Bapak Nafsin Johra S.Pd., memiliki latar belakang sebagai atlet Pencak Silat dan sekaligus juga merupakan pengasuh Perguruan Pencak Silat Api Sakti Maluku Utara, dengan pendidikan formal strata satu (S1) Olahraga, sehingga beliau juga menguasai ilmu olahraga Pencak Silat yang ditempa dari pengalaman pribadi sebagai atlet dan pelatih Pencak Silat Provinsi Maluku Utara. beliau bukan hanya menguasai teori dan mampu mempraktikkan, tetapi juga mampu mengembangkan IPTEK olahraga khususnya Pencak Silat, wawasannya luas dan mendalam terutama yang terkait dengan olahraga Pencak Silat. Sebagai pelatih PPLP beliau sangat terbuka kepada para atlet namun disiplin dan pekerja keras, penuh tanggung jawab dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab sebagai pelatih cabang olahraga pencak silat PPLP Maluku Utara.

Sementara asisten pelatih cabang olahraga pencak silat PPLP Maluku Utara adalah Bapak Sahrudin Djiko, beliau merupakan seorang asisten pelatih yang merintis karirnya sebagai atlet Pencak Silat PPLP Maluku Utara sejak tahun 2002 sampai tahun 2008. Selain berasal mantan atlet Pencak Silat yang memiliki pengalaman memadai, kedua orang tersebut diatas juga sudah pernah mengikuti penataran pelatih tingkat nasional kelas III nasional.

Atlet

Atlet PPLP Pencak Silat Provinsi Maluku Utara berjumlah delapan orang atlet yang terdiri atas enam orang laki-laki dan dua orang perempuan. Mayoritas atlet PPLP didominasi oleh dua Kabupaten Kota yakni Kota Tidore Kepulauan dan Kabupaten Kepulauan sula. Atlet pencak silat yang berasal dari Kabupaten/Kota Tidore Kepulauan didominasi oleh perguruan pencak silat Api Sakti dengan enam orang atlet yang terdiri atas lima atlet putra dan satu atlet putri, sedangkan Kabupaten Kepulauan Sula, diwakili oleh Perguruan Tapak Suci yang terdiri dari satu atlet putra dan satu atlet putri. Latar belakang sosial ekonomi atlet PPLP Pencak Silat Provinsi Maluku Utara berdasarkan wawancara peneliti tanggal 29 Maret 2017. Diketahui bahwa: latar belakang atlet PPLP Cabang Olahraga Pencak Silat Provinsi Maluku Utara bervariasi diantaranya berasal dari keluarga Petani, Pengusaha, Anggota POLRI dan Purnawirawan. Tujuan dan motivasi mereka menjadi atlet dan masuk di PPLP rata-rata adalah ingin membanggakan Orang tua dan bisa menjadi perwakilan Provinsi Maluku Utara pada hajatan Pekan Olahraga Nasional (PON), serta ingin mengharumkan nama Indonesia pada tingkatan Asia dan kejuaraan dunia

Sarana Prasarana

PPLP Maluku Utara beralamat di Jln. Gelanggang Olahraga Desa Somahode, Kecamatan Oba Utara, Kabupaten Kota Tidore Kepulauan. Bangunan tempat latihan atlet PPLP Pencak Silat berbentuk seperti pendopo atau joglo, di sekitar tempat latihan terdapat asrama tempat tinggal atlet dan petugas penjaga asrama, serta lapangan sepak bola sekaligus *jogging trak* atletik yang belum dilapisi tartan. Asrama atlet putra digabung dengan asrama atlet putri. Daya tampung asrama kurang lebih 31 atlet dan juga tersedia kamar khusus untuk tamu serta pelatih.

Alat-alat latihan yang tersedia cukup lengkap, yaitu sebagai sarana terdapat pendopo latihan, matras 1 set, 1 buah *sand sack*, 4 buah *Pancing pad*, 12 buah *body protector* pencak silat standar nasional namun sudah dalam kondisi tak terawat, dan prasarana terdapat 14 buah alat *fitnes* tetapi hanya hanya 5 buah saja yang dapat di gunakan, 2 buah *medicine ball* ukuran 2 dan 4 kg, 2 timbangan badan yang sudah rusak, serta 4 gawang sebagai alat bantu latihan yang dimodifikasi dari pipa. Sarana dan prasarana kualitasnya kurang dari cukup dan kuantitasnya cukup memadai. Alat dan perlengkapan atlet untuk latihan maupun bertanding semuanya disediakan oleh pengelola PPLP Maluku Utara.

Sumber Dana

Pendanaan untuk pembinaan prestasi olahraga Prestasi Pusat Pendidikan dan Latihan Olahraga Pelajar (PPLP) Maluku Utara termasuk pemuasatan latihan sampai dengan persiapan kejuaraan semuanya bergantung pada Pemerintah pusat melalui sumber Anggaran Pendapatan Belanja Negara (APBN). dari dana tersebut digunakan untuk mebiayai: konsumsi atlet, uang saku atlet dan pelatih, dan biaya sekolah atlet serta perlengkapan atribut-atribut kejuaraan seperti trainingg, pakaian tanding dan sepatu.

Proses Pembinaan

Hasil pengamatan dan wawancara proses latihan cabang olahraga pencak silat PPLP Maluku Utara menunjukkan bahwa: (1), sebelum proses latihan atlet sudah diberikan arahan tentang program latihan yang akan dilaksanakan; (2), selama proses latihan para atlet mendapat bimbingan dan pengawasan yang baik dari pelatih; (3), interaksi antara pengelola, pelatih dan atlet sangat baik, hal ini dapat dilihat dari pemahaman hak dan kewajiban yang dilakukan oleh atlet dan pelatih; (4), suasana latihan sangat kondusif, terdapat kerja sama antar atlet, saling membantu antara satu dengan yang lain, saling menghormati antara atlet senior dan junior. Menurut Bapak Nafsin Johra selaku palatih menjelaskan bahwa: langkah terpenting sebagai awal pembinaan atlet PPLP Pencak Silat Maluku Utara adalah membenahi mental atlet, membenahai disiplin dan kepribadian atlet . dalam proses latihan semua harus fokus pada tujuan dan sasaran, baik pengurus, pelatih dan atlet harus fokus pada target yang hendak dicapai. Sehingga beliau sering mengatakan kepada atlet bahwa “lebih baik hancur dan habis saat latihan ketimbang dalam pertandingan” selama proses latihan berlangsung.

Pelaksanaan program latihan PPLP Pencak Silat Maluku Utara antara lain: (1), teknik latihan disesuaikan dengan karakter dan kemampuan atlet; (2)periode latihan meliputi: minggu ringan, minggu sedang, minggu berat; (3), pendekatan latihan secara individu dan kelompok. Pelaksanaan program latihan rutin 6 hari perminggu dengan dua sesi latihan pagi hari pukul 5.30-6.30 dan sore hari pukul 15.30-17, kemudian latihan tambahan dilakukan sendiri oleh atlet sesuai dengan kebutuhan masing-masing atlet dan evaluasi hasil dilakukan setiap akhir minggu. Berdasarkan hasil pengamatan dilapngan, penyusunan program latihan Pencak Silat PPLP Maluku Utara sudah sangat baik, akan tetapi terkadang program latihan tidak dilaksanakan sebagaimana mestinya karena terkendala sarana yang kurang atau rusak.

Terdapat beberapa kendala terkait pelaksanaan program latihan bagi atlet Pencak Silat PPLP Maluku Utara diantaranya: (1), atlet masih duduk dibangku sekolah sehingga mengalami kendala dalam mengikuti pelajaran di sekolah apabila latihan berat dan sebaliknya mengalami kendala dalam mengikuti latihan karena waktu istirahat kurang; (2), kurangnya *tryout*/ uji tanding dan bagi atlet sehingga baik pelatih maupun atlet agak kesulitan dalam mengukur dan mengevaluasi perkembangan teknik dan taktik; (3), kurangnya rekreasi sebagai pengalihan dan mengatasi kejenuhan atlet selama dan setelah proses latihan sehingga pelatih terkadang kesulitan menjalankan proses latihan ketika atlet tidak dalam kondisi siap.

Hasil Pembinaan

Pusat Pendidikan dan Latihan Olahraga Pelajar (PPLP) Maluku Utara telah menjadi salah satu sentra pembinaan atlet Pencak Silat tingkat pelajar adalan pada Provinsi Maluku Utara untuk menghadapi *event* nasional, begitu juga bagi kabupaten/kota di Provinsi Maluku Utara, PPLP Pencak Silat Memiliki nilai dan arti yang besar dan menjadi sentra pembinaan andalan penghasil atlet-atlet berprestasi pada cabang olahraga Pencak Silat Provinsi Maluku Utara, dengan beberapa prestasi yang pernah diukir oleh atlet Pencak Silat PPLP Maluku Utara selama dua tahun terakhir antara lain:

Tabel 1: Prestasi Atlet Pencak Silat PPLP Maluku Utara tahun 2015

No	Nama	Prestasi
1	Sarfan Sanaba	-

2	Julfikri Usman	-
3	Frandian Laluba	Medali Perunggu POPNAS XIII Jabar Tahun 2015
4	Sadam Upara	-
5	Sulasmin H. Ali M	Medali Emas Kejurnas PPLP Maluku Tahun 2015
6	Nadia H. Abas	Medali Perunggu Kejurnas PPLP Maluku Tahun 2015
7	Arman Muhtar	-
8	Irmayani Upara	Medali Perunggu Kejurnas PPLP Maluku Tahun 2015 Medali Perunggu POPNAS XIII Jabar Tahun 2015

Tabel 2: Prestasi Atlet Pencak Silat PPLP Maluku Utara tahun 2016

No	Nama	Prestasi
1	Sadam Upara	-
2	Sulasmin H. Ali M	Medali Emas POPWIL V Papua Tahun 2016
3	B Dyah Cahyowati	Medali Perunggu POPWIL V Papua Tahun 2016
4	Arman Muhtar	Medali Perunggu POPWIL V Papua Tahun 2016
5	Irmayani Upara	Medali Perak Kejurnas PPLP SULUT Tahun 2016 Medali Perak POPWIL V Papua Tahun 2016
6	Reza Sakul	Medali Perunggu POPWIL V Papua Tahun 2016
7	AldiAngga Saputra	Medali Emas POPWIL V Papua Tahun 2016
8	Irfan Imran	Medali Perunggu POPWIL V Papua Tahun 2016

Hasil *konteks* pembinaan prestasi cabang olahraga pencak silat Pusat Pendidikan dan Latihan Olahraga Pelajar (PPLP) Maluku Utara meliputi latar belakang pembinaan, visi dan misi pembinaan. Latar belakang pencak silat menjadi salah satu cabang olahraga yang di bina pada program pembinaan PPLP Maluku Utara sangat jelas karena cabang olahraga pencak silat telah menjadi cabang olahraga unggulan Provinsi Maluku Utara. Demikian juga visi misi pembinaan prestasi sangat sudah sangat baik karena Dispora Provinsi Maluku Utara sebagai pengelola memiliki visi dan tujuan yang sangat baik dengan tujuan membina atlet PPLP Maluku Utara secara akademik dan olahraga.

Hasil *input* pembinaan prestasi PPLP Maluku Utara meliputi: (1) rekrutmen tenaga pelatih dan asisten sudah sangat baik karena proses perekrutan pelatih berdasarkan penunjukan langsung dengan berdasar kepada *track record* dan lisensi pelatih nasional; (2) perekrutan atlet baik karena proses penjangkaran dilakukan melalui event/pertandingan yang dilakukan di Provinsi Maluku Utara dan dengan melibatkan tenaga ahli olahraga, akan tetapi pada tahapan proses seleksi promosi dan degradasi atlet, masih banyak atlet yang telah ditetapkan tidak memenuhi undangan seleksi; (3) sarana dan prasarana penunjang latihan sudah baik dari sisi sarana sementara cukup dari sisi prasarana dikarenakan secara kuantitas cukup banyak namun secara kualitas tidak dapat digunakan; (4) pendanaan PPLP Maluku Utara seluruhnya bersumber dari pemerintah pusat dan mendapat bantuan dari pemerintah daerah, dalam pengelolaannya dikelola dengan cukup baik.

Hasil *process* pembinaan pencak silat PPLP Maluku Utara meliputi program latihan sudah disusun dengan baik namun implementasi pelaksanaannya tidak berpedoman pada program latihan yang telah dibuat karena pelatih terkendala pada pra sarana latihan yang terbatas dan kondisi atlet yang belum terkadang tidak siap secara psikologis

Hasil *Product* pencak silat PPLP Maluku Utara yaitu keberhasilan (prestasi) program pembinaan prestasi cabang olahraga pencak silat PPLP Maluku Utara secara umum prestasi yang dicapai oleh tim pencak silat PPLP Maluku Utara khususnya 2 tahun terakhir pada Kejuaraan Nasional PPLP tahun 2015 dan dan 2016 belum memenuhi memenuhi target yang di tetapkan pengurus PPLP Maluku Utar

4. KESIMPULAN

Hasil penelitian yang dilakukan tentang pembinaan prestasi cabang olahraga pencak silat PPLP Maluku Utara dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Pencak silat PPLP Maluku Utara memiliki latar pembinaan dan visi misi yang jelas, (2) Perekrutan pelatih PPLP Maluku Utara masih dalam kategori baik, proses perekrutan melalui penunjukan langsung dengan didasarkan kepada *track record* dan standar lisensi pelatih, perekrutan atlet sudah baik dari segi standar kriteria yang ditetapkan, dan sarana prasarana penunjang latihan PPLP pencak silat dalam kategori cukup, serta dukungan pendanaan masih dalam kategori kurang karena belum adanya dukungan pemerintah daerah, (3) Program latihan sudah tersusun dengan baik tetapi implementasi program latihan masih kurang dilapangan karena proses latihan terkendala sarana prasarana pendukung latihan, (4) Pencapaian hasil pembinaan pencak silat PPLP Maluku Utara mengalami penurunan dalam 2 tahun terakhir, terlihat dari tidak tercapainya target dari setiap kejuaraan antar PPLP setiap tahunnya. (4) Program pembinaan prestasi pencak silat PPLP Maluku Utara secara umum masih dalam kategori yang cukup baik, karena memiliki latar belakang, visi misi dan tujuan pembinaan yang jelas dan aspek penunjang dari sisi sumber daya manusia tersedia dan dikelola dengan cukup baik, tetapi pada aspek dukungan sarana dan pendanaan masih mengalami kendala sehingga mempengaruhi pencapaian atlet dalam kejuaraan PPLP setiap tahunnya.

Daftar Pustaka

- _____. 2007. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Cet. IX. Rineka Cipta
- Kementerian Pemuda dan Olahraga Republik Indonesia. 2010. *Penyajian Data dan Informasi Statistik Keolahragaan Tahun 2010*. Jakarta: KEMENPORA RI.
- Kementerian Pemuda dan Olahraga. 2008. *Data Informasi Prestasi PPLP Tahun 2008*. Jakarta: KEMENPORA
- _____. 2009. *Data Informasi Prestasi PPLP Tahun 2009*. Jakarta: KEMENPORA
- _____. *Data Informasi Prestasi PPLP Tahun 2010-2014 Prestasi dan Cabang Olahraga Unggulan*. Jakarta: KEMENPORA
- Lubis Johansyah & Yulinar. 2014. Penerapan Nilai-nilai Filosofi Pencak Silat terhadap Perubahan Perilaku Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal IPTEK Olahraga*. Vol. 16. No 1. 106-108.
- Lutan Rusli. 2013. *Pedoman Perencanaan Pembinaan Olahraga*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- _____. 2005. *Teori Belajar Keterampilan Motorik, Konsep dan Penerapannya*. Bandung: Program Pasca Sarjana Universitas Pendidikan Indonesia
- Miles B. Matthew & Huberman Michael A. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UI Press.